

PELATIHAN KEMANDIRIAN BERKARYA PERSONAL HYGIENE MENSTRUAL KIT PADA WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN

Dian Furwasyih,¹ Febriyanti^{2*}, Gina Muthia³, Siska Lusya Putri⁴

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan dan Sains Universitas Mercubaktijaya, Padang Sumatera Barat Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, Padang Sumatera Barat Indonesia
email : febrianti160911@gmail.com

Abstrak

Upaya promosi dan preventif tentang infeksi saluran reproduksi dan penyakit menular seksual hanya sebagian dilakukan oleh tenaga kesehatan, termasuk di lapas perempuan sama sekali tidak ada dilakukan, dan kebutuhan personal hygiene saat menstruasi tidak tersedia di lapas untuk semua wanita subur, tapi hanya dikhususkan untuk ibu nifas saja. Narapidana WUS tidak mendapatkan edukasi rutin tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang personal hygiene. Personal hygiene yang buruk saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai keluhan pada kesehatan reproduksi perempuan, seperti mengalami keputihan, infeksi saluran kemih, dan infeksi pada daerah reproduksi perempuan seperti vulva, vagina, maupun serviks dan HIV. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan yaitu dengan menjaga personal hygiene daerah vagina ada menjaga kebersihan selama haid termasuk jenis pembalut yang digunakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta lapas wanita dalam memahami pentingnya kesehatan dan menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penyakit menular seksual serta mampu berkarya meskipun dalam lapas dengan menghasilkan pembalut yang bersih dan hygiene hingga mampu menggunakan Marketplace untuk kebutuhan penjualan. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan edukasi kesehatan, screening HIV dan pemeriksaan IVA tes serta memberikan sosialisasi dan pelatihan, serta melakukan pendampingan dalam marketing. Adapun hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh responden merasakan kebermanfaatan program melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memelihara kesehatan sampai bisa menghasilkan dan produksi sendiri.

Kata kunci: Personal hygiene, Menstruasi, Warga Binaan

Abstract

Promotion and preventive efforts on reproductive tract infections and sexually transmitted diseases are only partially carried out by health workers, including in women's prisons, none are carried out at all, and personal hygiene needs during menstruation are not available in prisons for all fertile women, but only specifically for postpartum mothers. WUS prisoners do not receive routine education on reproductive health, especially personal hygiene. Poor personal hygiene during menstruation can cause various complaints in women's reproductive health, such as vaginal discharge, urinary tract infections, and infections in the female reproductive area such as the vulva, vagina, and cervix and HIV. Preventive measures that can be taken are to maintain personal hygiene in the vaginal area, maintain cleanliness during menstruation, including the type of sanitary napkins used. This community service activity aims to provide understanding and skills to women's prison participants in understanding the importance of health and maintaining reproductive health and preventing sexually transmitted diseases and being able to work even in prison by producing clean and hygienic sanitary napkins to being able to use the Marketplace for sales needs. The stages of community service activities begin with health education, HIV screening and IVA test examinations as well as providing socialization and training, as well as providing assistance in marketing. The results of this community service activity show that all respondents felt the benefits of the program through increased understanding and skills in maintaining health to being able to produce and produce their own products.

Keywords: Personal hygiene, Menstruation, Inmates

PENDAHULUAN

Lapas Perempuan Kelas IIB Padang dibangun berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-10.OT.01.01 Tahun 2016 tanggal 15 Juli 2016 Tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Menimbang bahwa dalam rangka peningkatan fungsi pelayanan bagi narapidana perempuan dan untuk mengatasi peningkatan kapasitas hunian lembaga pemasyarakatan maka perlu dibentuk Lapas Perempuan yang aman, tertib dan terkendali. Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang mulai

beroperasi pada tanggal 03 Oktober 2023 (Kementrian Hukum dan HAM RI, 1995).

Kasus Narapidana yang dominan di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang adalah Pelanggaran Pasal UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Lembaga ini merupakan salah satu unit pelaksana teknis pada jajaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Keberadaan lembaga ini tidak dapat dipisahkan dari sistem peradilan pidana selain lokasinya yang terletak di pinggiran Kota Padang, tepatnya di Jalan Jl. Anak Air Bypass, Batipuh Panjang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Dari kunjungan awal tim pengabdian ke Lapas tanggal 15 Maret 2024 didapatkan data bahwa ada 57 orang wanita usia subur yang menjadi warga binaan disana, dengan rincian 31 orang kasus narkoba, 9 orang kasus penipuan, 7 orang kasus penggelapan, 5 orang kasus korupsi, dan 5 orang kasus pencurian. Lapas Perempuan Kelas IIB Padang terdiri dari 1 blok dengan 2 lantai, dimana terdapat 2 ruangan di lantai 1, setiap ruangan dihuni oleh 40 orang narapidana. Dalam 1 sel tahanan terdapat 4 toilet terbuka dengan menggunakan air PDAM, dan 5 ruangan di lantai 2, dimana setiap ruangan dihuni oleh 20 orang tahanan, dengan 2-3 toilet terbuka dengan air PDAM (Wahyuni 2023)..

Di lapas tidak ada bidan atau dokter kandungan yang bertugas, hanya dokter umum. Kebutuhan personal hygiene saat menstruasi tidak tersedia di lapas untuk semua WUS, tapi hanya dikhususkan untuk ibu nifas saja. Untuk kebutuhan rutin bulanan, narapidana harus membeli dari luar dengan dibawakan oleh keluarga, atau menitip membelikan kepada sipir penjara. Narapidana WUS tidak mendapatkan edukasi rutin tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang personal hygiene (Yani M 2024).

Narapidana juga mempunyai hak untuk memperoleh kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Hak reproduksi merupakan bagian dari hak azasi manusia yang melekat pada manusia sejak lahir dan dilindungi keberadaannya, sehingga pengingkaran terhadap hak reproduksi berarti pengingkaran terhadap hak azasi manusia. Pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan implementasi dari kampus belajar kampus merdeka (MBKM) yaitu proyek kemanusiaan. Tim pengabdian kepada masyarakat melibatkan mahasiswa yang diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan dan leadership dalam mengelola program. Kegiatan PKM ini juga akan direkognisi pada 3 mata kuliah yang berkaitan dengan tema PKM yaitu Asuhan Kebidanan pada Perempuan dan Anak Kelompok Rentan (3SKS), Psikologi dalam Praktik Kebidanan (2SKS), dan Kewirausahaan (2SKS). Selain itu, kegiatan ini juga menunjang dalam pelaksanaan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yaitu IKU kedua mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dan IKU kelima yaitu Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan konsep penyuluhan, screening kesehatan khususnya IVA dan HIV serta pelatihan menjahit dan pelatihan mengenai Digital Literasi untuk pemasaran pembalut dan lain-lainnya.

Sedangkan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini mulai dari IVA test (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah asam asetat dengan kadar 3–5%, spekulum vagina sekali pakai, swab lidi kapa, sarung tangan, larutan klorin dan formulir catatan. Selain pemeriksaan IVA juga dilakukan screening HIV dengan menggunakan angket screening HIV, dan untuk pelatihan dalam pembuatan pembalut digunakan bahan diantaranya: mesin jahit, kain katun atau cloth pad, atau kain taslan, kain microfiber, benang jahit, jarum jahit, jarum pentul, gunting, pensil jahit dan dapit dan mesin jahit.

Program pengabdian ini dilakukan beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap pertama pemberian edukasi tentang Personal hygiene saat menstruasi, kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual serta screening HIV
2. Pemeriksaan IVA tes pada perempuan yang beresiko
3. Pelatihan dan tim pelatih bekerjasama dengan pelatih ketrampilan (binker) di lapas
4. Pendaftaran produk pembalut ke BPOM untuk P-IRT
5. Pelatihan packaging dan pemasaran produk melalui media sosial dan market place terkait yang sesuai dengan target pasar produk bekerjasama dengan divisi binker lapas

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi (personal hygiene saat menstruasi dan penyakit menular seksual beserta screening HIV)

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 dengan menghadirkan narasumber dari bidan yaitu Bidan Erlina, S.Tr.Keb. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada warga binaan LPP Kota Padang tentang pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi dan bahayanya penyakit menular seksual. Peserta merupakan warga binaan LPP Kota Padang yang masih dalam rentang usia subur dan masih mengalami menstruasi. Sebanyak 50 orang warga binaan pemasyarakatan menjadi peserta pada kegiatan ini. Hasil dari kegiatan dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut :

| No | Rerata Skor Pengetahuan Sebelum Penyuluhan | Rerata Skor Pengetahuan Sesudah Penyuluhan | Selisih Rerata skor sebelum dan sesudah |
|----|--|--|---|
| 1 | 3,14 | 8,56 | 5,42 |

Dari tabel 3.1 diatas menunjukkan perbedaan skor rata – rata pengetahuan warga binaan pemasyarakatan tentang kebersihan diri saat menstruasi. Tampak ada peningkatan yang cukup besar pada rerata skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu 5,42 poin



Gambar 1a dan 1b: Pemberian edukasi Personal hygiene dan penyakit menular seksual.

Sedang hasil pemeriksaan screening HIV pada penghuni lapas yang berusia produktif dan dianggap berisiko dampak HIV/AIDS dilakukan dengan membagikan kuisioner berisikan pertanyaan tentang berbagai macam kegiatan atau aktivitas di masa lampau maupun saat ini yang berhubungan dan menimbulkan risiko terjangkit HIV/AIDS. Sebagian besar warga binaan merupakan narapidana dengan kasus penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Oleh sebab itu, kemungkinan besar warga binaan pernah terpapar dengan kegiatan atau aktivitas yang dapat menyebabkan mereka terpapar HIV/AIDS.

Hasil skrining HIV/AIDS pada warga binaan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

| No | Indikator | Jumlah | % |
|-------|----------------|--------|----|
| 1 | Berisiko | 20 | 40 |
| 2 | Tidak berisiko | 30 | 60 |
| Total | 50 | 100 | |

Berdasarkan tabel 3.2 diatas ada 20 orang (40%) warga binaan mempunyai 3 faktor risiko dari keseluruhan kegiatan yang ada pada pernyataan kuisioner skrining HIV/AIDS meliputi pernah bergonta-ganti pasangan, menyukai sesama jenis, pernah menggunakan narkoba. Hal ini membutuhkan perhatian serius dari Pembina LPP Kota Padang agar dapat melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada warga binaan tersebut sehingga dapat dipastikan status diagnosisnya. Jika memang terdiagnosis HIV (+), maka langkah-langkah pencegahan penularan dan pengobatan pada yang bersangkutan dapat segera dilakukan.

b. Pemeriksaan IVA test pada warga binaan pemasyarakatan

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2024 dengan melibatkan 50 orang warga binaan. Pada awal kegiatan, peserta diberikan penjelasan terkait prosedur tindakan dan diminta untuk

menandatangani surat pernyataan kesediaan untuk diperiksa jika menyetujui tindakan yang akan dilakukan. Dari 50 orang peserta yang diberikan informasi tentang prosedur pelaksanaan IVA Test, 25 peserta menyatakan bersedia untuk dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan IVA dilakukan di klinik LPP Kota Padang dengan pemeriksa melibatkan 2 orang bidan (1 orang bidan dari klinik dan 1 orang bidan puskesmas) dan 1 orang perawat sebagai administrasi. Pemeriksaan berlangsung dari pukul 08.00 WIB–13.00 WIB. Adapun hasil pemeriksaan IVA yang didapatkan dapat dilihat padabpada tabel 3.3:

| No | Hasil Pemeriksaan | Jumlah | % |
|-------|-------------------|--------|-----|
| 1 | Negatif | 21 | 84 |
| 2 | Positif* | 4 | 16 |
| Total | | 25 | 100 |

Tabel 3.3 Menunjukkan detail hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan pada 25 orang warga binaan pemasyarakatan LPP Kota Padang. Ada 16% (4 orang) peserta memperoleh hasil pemeriksaan positif saat dilakukan pemeriksaan. Dari dugaan sementara, peserta tersebut mengalami radang pada mulut rahim. Pada wawancara yang dilakukan pada peserta yang mengalami servisititis tersebut, mereka mempunyai keluhan yang relative sama yaitu keputihan yang banyak dan berwarna putih susu kental. Keluhan sudah cukup lama dirasakan dan datang berulang. Peserta belum mendapatkan pengobatan terkait dengan kondisi tersebut karna sebelumnya belum pernah dilakukan pemeriksaan serupa atau yang berhubungan dengan kesehatan organ intim. Berdasarkan hasil ini 4 peserta lapas akan dirujuk untuk mendapatkan tindak lanjut (Agustin 2022).



Gambar 2a. dan 2b, kegiatan pemeriksaan IVA tes

c. Pelatihan pembuatan pembalut pakai ulang (reusable menstrual pad)

Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 minggu dengan peserta sebanyak 10 orang. Pelatihan dilaksanakan di ruangan Bimker LPP Kota Padang. Pelatihan diberikan oleh Arifani dari Arifani Tailor yang merupakan pelatih jahit dari Balai Latihan Kerja Kota Padang. Pelatihan diberikan selama 40 jam pelajaran dengan hitungan 1 jam pelajaran adalah 45 menit pertemuan. Materi pelatihan telah diatur sesuai dengan modul pelatihan jahit yang disusun pada awal kegiatan pengabdian.

Peserta yang direkrut merupakan peserta yang bersedia untuk berkomitmen penuh dalam menyelesaikan pelatihan dan 100 pcs produk yang diharapkan, sehingga dari 50 peserta di awal, hanya 10 orang yang bersedia mengikuti pelatihan. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan membuat pembalut pakai ulang :

Pada tahap sebelum bimker, tim bersama dengan penanggungjawab Bimker LPP Kota Padang dan pelatih jahit melakukan briefing dan persiapan modul pelatihan. Pembuatan modul dilakukan bersama sekaligus persamaan persepsi untuk produk jadi dari pelatihan ini. Pembuatan modul berlangsung selama 1 minggu. Dalam tahap ini juga dilakukan pengecekan mesin jahit dan kesiapan ruangan bimker untuk dipakai selama masa pelatihan. Mesin jahit yang layak pakai pada saat pelatihan berjumlah 2 unit, sehingga tim pengabdian melakukan perbaikan pada 5 mesin jahit tambahan untuk

pelaksanaan pelatihan. Perbaikan mesin jahit dikoordinir oleh tim dari Bimker LPP dengan pembiayaan dibebankan pada dana pengabdian. Bahan – bahan yang dibeli antara lain :

- Kain dasar waterproof (pelapis anti air untuk lapisan bawah pembalut)
- Kain belacu/fleece untuk lapisan tengah pembalut
- Handuk untuk lapisan atas pembalut
- Kancing jepret atau press stud
- Benang
- Jarum jahit
- Gigi mesin jahit
- ATK untuk menggambar dan menggunting pola (pena, spidol, kertas, dan gunting)

Pelatihan dimulai dilakukan selama 1 minggu dengan waktu 40 jam pelajaran. Peserta dipandu untuk membuat pembalut langkah demi langkah. 10 orang peserta dibagi pada beberapa pos kerja, yaitu pos gunting pola, pos penjahitan, dan pos finishing jahitan tangan.



Gambar: 3a dan 3b Bimker Pelatihan menjahit



Gambar 4a dan 4b Produk Pembalut yang dihasilkan

Pelatihan selesai dilaksanakan dengan dihasilkannya 100 pcs produk pembalut pakai ulang (reusable menstrual pad) yang siap dipasarkan. Pada tahap ini diberikan juga pelatihan untuk packaging produk dan pembuatan merk produk. Merk produk yang dibuat adalah “FLO” reusable menstrual pad. Produk ini telah didaftarkan dan mendapat Nomor Induk Berusaha 0509240070693 dari DPMPSTSP Kota Padang pada tanggal 5 September 2024.

d. Pelatihan digital marketing

Tim pengabdian juga memberikan pelatihan digital marketing pada staf Bimker untuk meningkatkan promosi produk yang dihasilkan oleh Bimker. Hingga saat tim turun, Bimker LPP Padang telah menghasilkan beberapa jenis produk diantaranya jilbab dan mukena border handmade, aneka kue basah dan jajanan pasar untuk snack box, dan minuman dingin. Produk ini biasa dipasarkan

melalui instagram Bimker LPP Kota Padang dengan alamat IG bimkerlpppadang, namun karna keterbatasan foto produk dan kemampuan editing gambar dari PJ ig tersebut, maka iklan produk tidak dilakukan secara rutin.

Pelatihan diberikan selama 10 jam pelajaran dengan narasumber dari tim pengabdian sendiri. Pelatihan dilakukan di aula pertemuan Bimker LPP Kota Padang dengan jumlah peserta 4 orang, yaitu 1 PJ ig, 2 staf Bimker, dan 1 PJ Bimker. Peserta langsung melakukan praktik pembuatan foto produk dan editing iklan serta caption. Editing iklan berupa foto dan video dilakukan melalui Canva dan peserta langsung mempraktikkan melalui gadget masing-masing sehingga langsung bisa membuat iklan produk yang menarik, yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5a dan 5b laman IG bimker lapas

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta lapas wanita dalam memahami pentingnya kesehatan dan menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penyakit menular seksual serta mampu berkarya meskipun dalam lapas dengan menghasilkan pembalut yang bersih dan hygiene hingga mampu menggunakan Marketplace untuk kebutuhan penjualan. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan edukasi kesehatan, screening HIV dan pemeriksaan IVA tes serta memberikan sosialisasi dan pelatihan, serta melakukan pendampingan dalam marketing. Adapun hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh responden merasakan kebermanfaatan program melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memelihara kesehatan sampai bisa menghasilkan dan produksi sendiri, bukan saja narapidana yang merasakan kesempatan ini, tapi pimpinan lapas dan bimker lapas juga merasakan manfaat yang signifikan atas adanya kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenristekdikti dan universitas MERCUBAKTIJAYA yang telah mendanai pengabdian ini dan juga ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM universitas MERCUBAKTIJAYA yang telah mendukung selama pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, Nova. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi. JOUBAHS. 2023 ; 03 (2) : 191-196.
- Syalfina, Agustin. D. Upaya peningkatan kualitas kesehatan reproduksi WUS melalui pendidikan kesehatan tentang keputihan di Desa Tangunan Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Mojokerto, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Indonesia. 2022 ; 03 (3) : 334-340.
- Shofiah, Dian F, Yani M. Faktor - faktor yang mempengaruhi keputihan pada narapidana wanita usiasubur di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang. Unpublished. 2024.
- Kementrian Hukum dan HAM RI, Presiden Republik Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasysarakan.